

Efektifitas Pelatihan Komunikasi *SBAR* dalam Meningkatkan Motivasi dan Psikomotor Perawat di Ruang Medikal Bedah RS PKU Muhammadiyah Surakarta

Cemy Nur Fitria¹⁾

1) Dosen STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Komunikasi yang efektif merupakan kunci bagi perawat untuk mencapai keselamatan pasien berdasarkan standar keselamatan pasien di rumah sakit. Komunikasi *ISBAR* dan *SBAR* (*Introduction, Situation, Background, Assesment, Recomendation*) adalah komunikasi dengan menggunakan alat yang logis untuk mengatur informasi sehingga dapat ditransfer kepada orang lain secara akurat dan efisien. Komunikasi dengan menggunakan alat terstruktur *ISBAR* dan *SBAR* untuk mencapai ketrampilan berfikir kritis, dan menghemat waktu. Tenaga perawat merupakan tenaga terbanyak dan mempunyai waktu kontak dengan pasien lebih lama dibandingkan tenaga kesehatan yang lain, sehingga mereka mempunyai peranan penting dalam menentukan baik buruknya mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tujuan penelitian menganalisis efektifitas pelatihan komunikasi *S-BAR* dalam meningkatkan motivasi dan psikomotor perawat di ruang perawatan medikal bedah RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Penelitian menggunakan desain penelitian *experimental* dengan pendekatan *pre-test dan post-test only within control Group*. Sampel dengan *total sampling* dan penentuan kelompok kontrol dan intervensi dengan *random sampling*. Variabel bebas: pelatihan komunikasi *SBAR*, variabel terikat: motivasi dan psikomotor. Hasil uji t berpasangan motivasi dengan nilai 0,005 ($p < 0,05$), hasil uji t berpasangan psikomotor dengan nilai *significancy* 0,000 ($p < 0,05$), nilai t tidak berpasangan motivasi 0,117 ($p > 0,05$). Hasil uji t tidak berpasangan psikomotorik 0,018 ($p < 0,05$). Simpulan terdapat perbedaan yang bermakna nilai motivasi sebelum dan sesudah pelatihan komunikasi *SBAR*, terdapat perbedaan yang bermakna nilai psikomotor sebelum dan sesudah pelatihan komunikasi *SBAR*, tidak terdapat perbedaan bermakna nilai motivasi kelompok intervensi dan kontrol, ada perbedaan yang bermakna nilai psikomotor antara kelompok intervensi dan kontrol

Kata kunci: Pelatihan Komunikasi *SBAR*, Motivasi, Psikomotor, Perawat

Pendahuluan

Berdasarkan Permenkes Nomor 1691/MENKES/PER/VIII/2011 program *patient safety* adalah untuk menjamin keselamatan pasien di rumah sakit melalui pencegahan terjadinya kesalahan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Pelatihan program keselamatan pasien merupakan salah satu pelayanan mutu terhadap pasien Perawat yang kurang mempunyai motivasi terhadap pelatihan program *patient safety* terutama menggunakan tehnik komunikasi dengan tehnik *S-BAR* (*Situation, Background, Assesment, Recomendation*) akan dapat menyebabkan pelayanan kepada pasien kurang baik dan keamanan pasien tidak terjaga dengan baik yang berawal dari kesalahan komunikasi. Penggunaan komunikasi yang tepat dengan *read back* telah menjadi salah satu sasaran dari program *patient safety* yaitu peningkatan komunikasi yang efektif.¹ Kategori tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit, tenaga perawat merupakan tenaga terbanyak dan mempunyai waktu kontak dengan pasien lebih lama dibandingkan tenaga kesehatan

yang lain, sehingga mereka mempunyai peranan penting dalam menentukan baik buruknya mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit.¹

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas pelatihan komunikasi *S-BAR* dalam meningkatkan motivasi dan psikomotor perawat di ruang perawatan medikal bedah RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Mengetahui motivasi dan psikomotor perawat sebelum dilakukan pelatihan komunikasi *S-BAR* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Menganalisis perbedaan motivasi dan psikomotor perawat sebelum dan setelah dilakukan pelatihan komunikasi *S-BAR* pada kelompok intervensi dan kontrol.

Metode

Penelitian menggunakan desain penelitian *quasi experimental* dengan pendekatan *pre-test dan post-test only within control Group*. Sampel dengan *total sampling* dan penentuan kelompok kontrol dan intervensi dengan *random sampling*. Variabel

bebas: pelatihan komunikasi *SBAR*, variabel terikat: motivasi dan psikomotor

Hasil

Kelompok intervensi dan kelompok kontrol mempunyai golongan umur responden terbanyak antara 20-30 tahun, frekuensi 24 dengan prosentase 60%. Jenis kelamin responden yang paling banyak perempuan dengan frekuensi 25 dan prosentase 62,5 %, sedangkan laki laki 37,5 %. Responden terbanyak memiliki masa kerja rata rata antara 1-5 tahun dengan frekuensi 23 dan mempunyai prosentase 57,5 %.

Hasil uji t berpasangan variabel motivasi dengan nilai *significancy* 0,005 ($p < 0,05$), artinya terdapat perbedaan rerata nilai motivasi sebelum dan sesudah satu bulan pelatihan komunikasi *SBAR*. Hasil uji t berpasangan variabel psikomotor dengan nilai *significancy* 0,000 ($p < 0,05$), artinya terdapat perbedaan rerata nilai psikomotor sebelum dan sesudah satu bulan pelatihan komunikasi *SBAR*.

Hasil uji analisis t tidak berpasangan variabel motivasi pada kotak lavene's test $sig=0,427$, karena nilai $p > 0,05$ maka varians data kedua kelompok sama. Angka *significancy* adalah 0,117 dengan perbedaan rerata (*mean difference*) sebesar -6,097. Nilai IK 95% adalah antara -13,797 sampai 1,602. Karena nilai $p > 0,05$ dapat diambil kesimpulan tidak terdapat perbedaan rerata nilai motivasi yang bermakna antara kelompok responden yang dilakukan perlakuan pelatihan komunikasi *SBAR* dengan yang tidak mendapatkan perlakuan. Hasil dari kuesioner Hasil uji analisis bivariat t tidak berpasangan variabel psikomotor Interpretasi hasil pada kotak lavene's test $sig=0,018$, karena nilai $p < 0,05$ maka varians data kedua kelompok sama. Angka *significancy* adalah 0,000 dengan perbedaan rerata (*mean difference*) sebesar -8,250. Nilai IK 95% adalah antara -9,450 sampai -7,050. Karena nilai $p > 0,05$ dapat diambil kesimpulan terdapat perbedaan rerata nilai psikomotor yang bermakna antara kelompok responden yang dilakukan perlakuan pelatihan komunikasi *SBAR* dengan yang tidak mendapatkan perlakuan.

Diskusi

Responden yang mempunyai pengalaman kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 22,5%. Nilai rerata motivasi perawat ada

peningkatan dari pre test sebesar 87,15 menjadi 93,15 dengan kategori nilai tersebut menunjukkan perawat mempunyai motivasi yang tinggi. Gambaran motivasi perawat sebelum dan sesudah pelatihan komunikasi *SBAR* mempunyai nilai rerata yang termasuk kategori tinggi dengan ada peningkatan dari 84,45 menjadi 86,40.

Hasil dari kuesioner motivasi yang telah disebarkan kepada responden, bahwa faktor intrinsik yang ada pada responden meliputi unsur motif dan harapan dengan rata rata menjawab tinggi nilainya. Perbedaan psikomotor perawat yang menjadi lebih baik dari sebelumnya dikarenakan telah diberikan sebuah perlakuan pendidikan komunikasi *SBAR*. Proses pelatihan ini sebagai proses pengalihan atau transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, serta membentuk keterampilan dan kemahiran yang dapat dilakukan melalui komunikasi yang baik dan efektif.⁴

Responden menilai rata-rata tinggi dari faktor internal kejiwaan dan mental manusia seperti aneka keinginan, harapan kebutuhan, dorongan dan kesukaan yang mendorong individu untuk berperilaku kerja guna mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapatkan kepuasan atas aplikasi pekerjaan di tempat bekerja. Psikomotor merupakan bagian dari ranah perilaku yang merupakan sebuah performance/ penampilan dari hasil belajar melalui proses pelatihan. Pelatihan yang telah dilakukan dalam pelatihan komunikasi *SBAR* yang dapat dinilai dan diobservasi secara langsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ceramah dan demonstrasi.² Metode demonstrasi yang menyajikan suatu prosedur atau tugas, cara menggunakan alat, dan cara berinteraksi. Demonstrasi dapat dilakukan secara langsung menggunakan media, seperti LCD, video. Keunggulan metode ini dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, dapat menghindari verbalisme, lebih mudah memahami sesuatu, lebih menarik, peserta didik dirangsang untuk mengamati, menyesuaikan teori dengan kenyataan dan dapat melakukan sendiri/ redemonstrasi.³

Simpulan

Responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang paling banyak rata-rata golongan umur responden antara 20-30 tahun,

berjenis kelamin perempuan, memiliki masa kerja antara 1-5 tahun. Terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi perawat antara kelompok sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai psikomotor sebelum dan sesudah satu bulan pelatihan komunikasi *SBAR*. Tidak terdapat perbedaan rerata nilai motivasi yang bermakna antara kelompok intervensi pelatihan komunikasi *SBAR* dengan kelompok kontrol. Terdapat perbedaan yang signifikan antara psikomotor kelompok intervensi yang dilakukan perlakuan pelatihan komunikasi *SBAR* dengan kelompok kontrol

Daftar pustaka.

1. KARS. (2006). Standar Pelayanan Rumah Sakit, Instrumen Penilaian Akreditasi RS, Pelayanan Intensif Bandung.
2. Notoatmodjo,S. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, PT Rineka Cipta, Jakarta
3. Suliha, et.al. (2002). *Pendidikan Kesehatan*, EGC, Jakarta
4. Widjaja. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, PT Rineka Cipta, Jakarta (*Capital*)